BAB V

PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar dan angket persepsi gaya hidup sehat siswa pada topik bahasan sistem pencernaan yang diberikan kepada kelas XI MIA 2 setelah diterapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan kelas XI MIA 1 setelah diterapkan pembelajaran dengan metode ceramah. Data hasil penelitian berupa data angketnilai dari *Gain score* (persepsi gaya hidup sehat siswa) dan untuk soal nilai dari *Gain score* (hasil belajar).Hasil dari hipotesis sebgai berikut:

A. Pengaruh metode kooperatif tipe *Team Games Tournament* terhadap persepsi gaya hidup sehat siswa kelas XI-MIA di MAN 4 Jombang

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik dengan bantuan *SPSS 16.0*, di ambil padanilai *gain score*persepsi gaya hidup sehat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata *(mean)*persepsi gaya hidup sehat kelas eksperimen adalah 16.25 Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) persepsi gaya hidup sehat kelas kontrol adalah 11.13. Hal ini disebabkan adanya perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada kelas eksperimen.

Setelah analisis data penelitian selesai maka mendiskripsikan hasil penelitian tersebut kedalam bentuk grafik. Pada grafik akan disajikan rekapan dari hasil penelitian yang menggambarkan perbedaan menggunakan metode TGT terhadap persepsi gaya hidup sehat materi

sistem pencernaan. Pada tabel ini didalamnya untuk mengetahui persepsi gaya hidup sehat terhadap materi sistem pencernaan.

Tabel 5.1 Grafik persepsi gaya hidup sehat

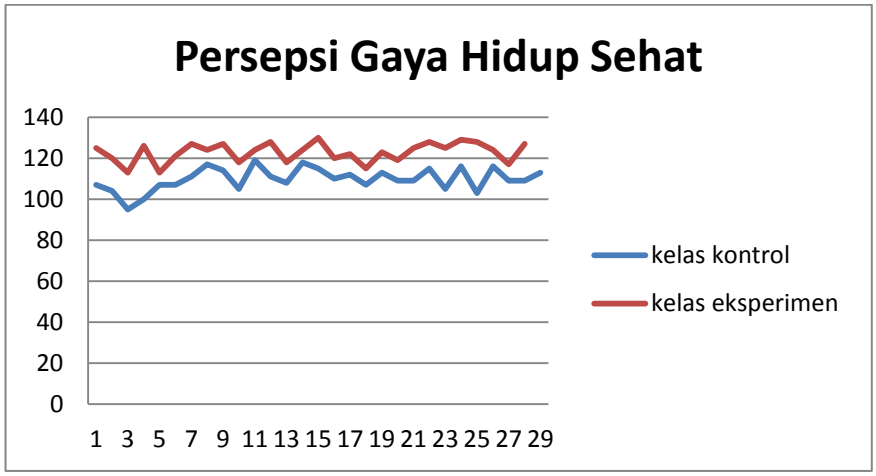

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Dilihat dari hasil uji beda menggunakan uji t terhadap *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *gain score*persepsi gaya hidup sehat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan nilai *Sig. (2tailed)* adalah 0.000, hal ini menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0.05,Artinya tidak ada varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan kata lain variasi data pada kedua kelompok adalah sama. Karena data homogen, maka arahkan membaca kolom Equal Variances Assumed. Terlihat bahwa ada perbedaan pada taraf 1 persen. Artinya kelompok eksperimen mempunyai perubahan yang signifikan. Maka H_0ditolakdan H_1diterima. Dengan demikian bahwahipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games*

*Tournament*pada materi sistem pencernaan terhadap persepsi gaya hidup sehat siswa diterima.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian terbukti, dalam pembelajaran *Team Games Tournament* ini membuat pembelajaran menjadi efektif terhadap persepsi gaya hidup sehat$_{siswa}$Dalam pembelajaran yang efektif dan bermakna peserta didik dilibatkan secara aktif, karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.[1]

Usaha guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya Ibrahim[2] mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor kelompok bawah, sehingga akan memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Suatu penghargaan yang

---

[1]Nurul Astuty Yensy, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Argamakmur, *Jurnal Exacta, Vol. 10, No. 1, 2012*, hal. 25

[2]Sudarsana, I. Ketut. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Penjaminan Mutu* 4.1 (2018),hal 20-31.

diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu, dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok.Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hikamah, danRohmanyang menyatakan *cooperative learning* dengan menggunakan tipe *student team-achievement division* efektif untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan persepsi belajar siswadimana melalukan penelitian mengenai Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Dengan Media Kokami Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dan aktivitas siswa.[3].

B. Pengaruh metode kooperatif tipe *Team Games Tournamet* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI-MIAdi MAN 4 Jombang

Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik dengan bantuan *SPSS 16.0*, diambil padanilai *gain score* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata *(mean)*hasil belajar kelas eksperimen adalah 18.92 Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar sehat kelas kontrol adalah 11.03. Hal ini disebabkan adanya perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada kelas eksperimen.

Setelah analisis data penelitian selesai maka mendiskripsikan hasil penelitian tersebut kedalam bentuk grafik. Pada grafik akan disajikan rekapan dari hasil penelitian yang menggambarkan perbedaan menggunakan metode TGT terhadap hasil belajar materi sistem

[3]Tarwiyah Itsnaini,F.A.D.I.L.A.”efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD Pada Hasil Belajar IPA Siswa Dalam MA Teripada Tema 2 Subtema 2 Pembelajran 1 Kelas IV Di SDN Gading VIII/554 Surabaya.” Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar6.10 (2018).

pencernaan. Pada tabel ini didalamnya untuk mengetahui hasil belajar terhadap materi sistem pencernaan.

Tabel 5.2 Grafik Hasil Belajar

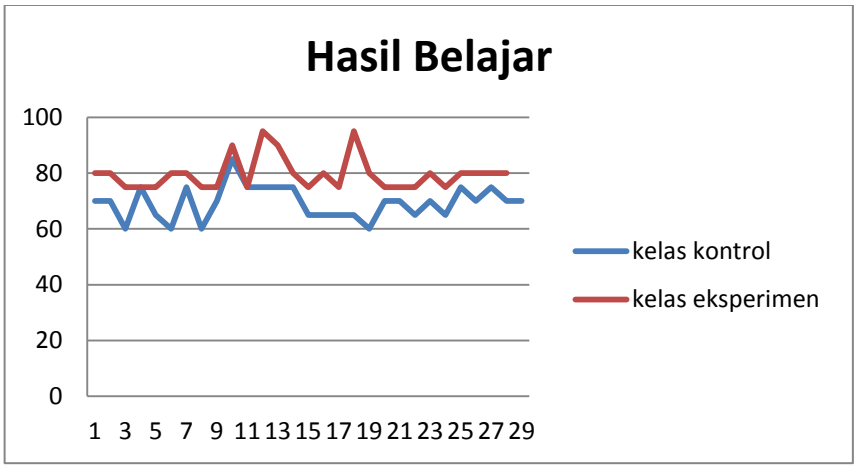

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Dilihat dari hasil uji beda menggunakan uji t terhadap *gain score* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *gain score*hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.Hasil uji t menunjukkan nilai *Sig. (2tailed)* adalah 0.000, hal ini menunjukkan 0,000 lebih kecil dari 0.05,Artinya tidak ada varians antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan kata lain variasi data pada kedua kelompok adalah sama. Karena data homogen, maka arahkan membaca kolom Equal Variances Assumed. Terlihat bahwa ada perbedaan pada taraf 1 persen. Artinya kelompok eksperimen mempunyai perubahan yang signifikan. Maka H_0ditolak[dan] H_1diterima. Dengan demikian bahwahipotesis kedua yaitu terdapat

pengaruh penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament* pada materi sistem pencernaan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nopiyanita menyajikan penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Dan Kreativitas Siswa Pada Materi Reaksi Redoks Kelas X Semester Genap SMA Negri 3 Sukoharjo (2012) yaitu Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan Pada siklus I presentase siswa dengan kreativitas tinggi meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif pada materi reaksi redoks.[4]

Menurut penelitian Restika dalam mengenai Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Surakarta (2008) dengan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil penilaian hasil belajar siswa kelas XI IPA memiliki peningkatan secara signifikan untuk itu dapat disimpulkan bahwa metode TGT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Surakarta tahun ajaran 2008/2009.[5]

---

[4]Nuraeni, Ratna, Agung Nugroho Catur Saputro, and Tri Redjeki. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dilengkapi Chem Puzzle Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Kimia* 4.1 (2014): 44-52.

[5] Parendrarti, Restika. *Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams-Games-Tournament) Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA*

Menurut Robert pembelajaran kooperatif tipe TGT terdiri dari 5 komponen utama, yaitu: presentasi di kelas, tim (kelompok), game (permainan), turnamnet (pertandingan) dan rekongnisi tim (penghargaan kelompok).[6] Tahapan pertama dalam pembelajaran ini adalah presentasi kelas. Pertamatama guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, guru menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Tahap kedua yaitu belajar kelompok siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang berisikan setiap kelompok lima orang, setiap anggota kelompok mencari informasi tambahan baik dari LKS Buku paket atau yang bersumber dari internet. Tahap ketiga yaitu persiapan pertandingan, guru mempersiapkan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran, tahap yang terakhir yaitu rekognisi tim (penghargaan tim), dalam tahapan ini guru dan siswa bekerjasama memeriksa poin-poin turnamen, kemudian guru menentukan tim yang meraih poin terbesar. Bagi tim yang memiliki poin paling besar akan mendapatkan hadiah yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Pada kelas kontrol dibagi menjadi beberapa kelompok secara acak tanpa melihat latar belakang siswa, mereka melakukan presentasi dan tanya jawab tidak ada games dalam kegiatan belajar mengajar. Antusias siswa dalam melakukan persentasi dan tanyajawab tidak sebesar kelas eksperimen, mungkin dapat disebabkan karena mereka lebih sering

---

Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta Perpustakaan, 2009.

[6]Rosyidatun, Eny S. *pengaruh pembelajaran kooperatif tipe TGT (teams games tournament) terhadap hasil belajar siswa biologi pada konsep fungi*. BS thesis. 2018.

melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah, sehingga ketika mereka melakukan presentasi dan tanya jawab masih pasif. Hal ersebut merupakan salah satu faktor lebih rendahnya nilai rata-rata postes kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen. Berdasarakan hasil analisis penelitian yang didapatkan tampak pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap hasil belajar biologi siswa pada konsep pencernaan.

C. Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT) Melalui Media *Puzzle* Pada Sub Bahasan Sistem Pencernaan Terhadap Persepsi Gaya Hidup Sehat dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI-MIA Di MAN 4 Jombang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root.x memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.00. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trace, Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar dan persepsi gaya pada kelompok kontrol dan eksperimen. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendrik yaitu tentang hubungan Perseepsi Penerapan Metode TGT, Teknik *Reward dan Punisment* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Ngrejo Tulungagung. Studi ini menemukan bahwa

hubungan positif antara TGT, hadiah dan hukuman dan prestasi belajar dan hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar.[7]

Hasil tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nopiyanita yaitu mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran (TGT) Melalui Media *Puzzle* di kelas XI mampu meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran biologi yang ditunjukkan oleh aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selama pembelajaran berlangsung.[8] Hasil tersebut cukup beralasan karena siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Pembelajaran dalam bentuk kerja kelompok mampu menunjukkan hasil belajar yang sangat baik. Hal ini diakibatkan karena proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan secara bersama-sama menggantikan proses pembelajaran konvensional dengan sistem ceramah yang proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan apa yang ditangkap oleh siswa secara individu. Pengkonstruksian pengetahuan secara bersama-sama melalui kerja kelompok memungkinkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, mendengarkan pendapat orang lain dan secara bersama-sama membangun

---

[7] Prasetyo, Hendrik Eko. "Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 7.2 (2015): 119-129.

[8]Nuraeni, Ratna, Agung Nugroho Catur Saputro, and Tri Redjeki. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dilengkapi Chem Puzzle Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon Kelas X Semester 2 SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014." *Jurnal Pendidikan Kimia* 4.1 (2014): 44-52.

pengertian. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan bagi para ahli pendidikan untuk mengggunakannya.[9] Slavin mengemukakan dua alasan. Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkakan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Menurut Fredi dalam penelitiannya mengenai Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan *Software Cabri 3d* di Tinjau dari Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah Model pembelajaran TGT berbantuan *Cabri 3D* menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan model pembelajaran TGT dan model pembelajaran langsung, serta model pembelajaran TGT menghasilkan prestasi lebih baik

[9]Wahyuningsih, E. L. "Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016." *Skripsi. Universitas Negeri Lampung. digilib. unila. ac. id/23700/3* (2016).

dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.[10] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh putra yaitu manfaat pembelajaran kooperatif TGT dalam pembelajaran memiliki hasil bahwa implementasi pembelajaran kooperatif *team games tournament* dalam pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar atau hasil belajar, kemampuan koneksi siswa, keaktifan siswa, dan motivasi belajar siswa.[11]

Hasil pengamatan selama penelitian, meningkatnya hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran TGT Melalui Media *Puzzle* karena setiap siswa saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai materi yang diajarkan guru, jika siswa menginginkan kelompok memperoleh reward, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran, mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru. Kegiatan siswa dalam kelompok meliputi tutorial, diskusi kelompok, saling memberi pertanyaan, membandingkan jawaban dan mengoreksi miskonsepsi atau kesalahan konsep rekan satu kelompok, pelaksanaan kegiatan tersebut diarahkan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, jadi pembelajaran dalam tim mempunyai fungsi yang sangat vital dan ciri utama

---

[10] Putra, Fredi Ganda. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Software Cabri 3d di Tinjau dari Kemampuan Koneksi Matematis Siswa." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.2 (2015): 143-154.

[11] Putra, Fredi Ganda. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Software Cabri 3d di Tinjau dari Kemampuan Koneksi Matematis Siswa." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6.2 (2015): 143-154.

dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Berdasarakan hasil analisis penelitian yang didapatkan tampak pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) terhadap persepsi gaya hidup sehat dan hasil belajar biologi siswa pada konsep sistem pencernaan.